



PENGARUH SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PROGRAM AKREDITASI TERHADAP MOTIVASI AKREDITASI PENGELOLA PAUD DI PROVINSI PAPUA BARAT

Oleh :

Agus Yudiawan

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong

e-mail: yudiawan1922@gmail.com

Diterima 3 Juni 2019, direvisi 25 Agustus 2019, diterbitkan 30 Oktober 2019

Abstrak

Kualitas mutu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat diukur melalui mekanisme akreditasi. Pelaksanaan akreditasi dapat terwujud apabila ada kepedulian dari pengelola untuk mengajukan akreditasi lembaganya. Banyaknya Lembaga PAUD yang belum terakreditasi menjadi masalah tersendiri dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Papua Barat. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh sosialisasi dan pendampingan akreditasi terhadap motivasi akreditasi pengelola PAUD di Provinsi Papua Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi 931 lembaga dan diambil sampel sebanyak 150 sampel lembaga. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel dengan Teknik simple random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan menggunakan data skunder dari BAN Provinsi Papua Barat berupa arsip nilai akreditasi lembaga. Analisis data menggunakan regresi berganda dengan taraf kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara sosialisasi dan pendampingan terhadap motivasi akreditasi pengelola PAUD. Kesimpulan yang diperoleh adalah semakin besar rutin dilakukan sosialisasi dan pendampingan maka akan semakin banyak Lembaga yang mengusulkan akreditasi dan sebaliknya.

Kata kunci: Sosialisasi, Pendampingan, Motivasi Akreditasi

Abstract

The quality of Early Childhood Education (PAUD) can be measured through an accreditation mechanism. The implementation of accreditation can be realized if there is concern from the manager to apply for the accreditation of the institution. The number of PAUD institutions that have not been accredited has become a problem in efforts to improve the quality of education in West Papua. The research aims to find out and prove the effect of socialization and accreditation assistance on the motivation of PAUD management accreditation in West Papua Province. This study uses a quantitative approach with a population of 931 institutions and a sample of 150 institutional samples. The sampling technique uses simple random sampling technique. Data were collected using secondary data from BAN West Papua Province in the form of an archive of accreditation scores for institutions. Data analysis used multiple regression with a confidence level of 95%. The results showed that there was a positive and significant effect between socialization and mentoring on

the motivation of PAUD management accreditation. The conclusion obtained is that the greater the routine socialization and assistance, the more institutions will propose accreditation and vice versa.

Keywords: *Socialization, Assistance, Accreditation Motivation*

A. PENDAHULUAN

Akreditasi adalah salah satu usaha tuntutan pembaharuan sistem pendidikan untuk mencapai sekolah yang berkualitas, diantaranya pembaharuan kurikulum, yaitu diversifikasi kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam, diversifikasi jenis pendidikan yang dilakukan secara profesional, penyusunan standar kompetensi tamatan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan dengan kondisi setempat. Selain itu penyusunan standar kualifikasi pendidik yang sesuai dengan tuntutan pelaksanaan tugas secara profesional, penyusunan standar pendanaan pendidikan untuk setiap satuan pendidikan sesuai prinsip-prinsip pemerataan dan keadilan, dan pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah serta penyelenggaraan pendidikan dengan sistem terbuka dan multi makna. Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan akreditasi adalah untuk menentukan kelayakan program dalam satuan pendidikan atas dasar standar Nasional pendidikan dengan kriteria yang bersifat terbuka. Manfaat dari akreditasi antara lain untuk meningkatkan mutu program dan satuan pendidikan, sebagai umpan balik dalam memberdayakan dan mengembangkan kinerja serta membantu pemerintah mendapatkan informasi agar tepat sasaran dalam memberikan bantuan kepada Lembaga. Dengan adanya akreditasi ini, maka dapat mendorong Lembaga untuk selalu berupaya meningkatkan mutu program dan lembaganya secara bertahap, terencana dan kompetitif ditingkat kabupaten/ kota, Provinsi dan Nasional.

Dalam pelaksanaan programnya, PAUD setara dengan pendidikan formal, maka lembaga tersebut harus mendapat

akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non-Formal (BAN PAUD dan PNF). Salah satu fungsi Lembaga ini adalah penilai mutu Pendidikan bidang PAUD dan PNF, agar mutu layanan program dapat dipastikan, BAN PAUD dan PNF (2018:14). Untuk mengupayakan hal tersebut, BAN PAUD dan PNF memberikan sosialisasi dan pendampingan terhadap lembaga-lembaga yang belum terakreditasi agar lembaga tersebut mendapatkan akreditasi. Dinas Pendidikan Provinsi Papua Barat khususnya, telah memfasilitasi agar lembaga pendidikan di wilayahnya dapat diberikan sosialisasi secara merata dan berkesinambungan. Harapannya, dengan begitu pengelola dapat termotivasi dalam melaksanakan akreditasi.

sosialisasi merupakan sebuah proses belajar yaitu proses akomodasi dengan mana individu menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari kebiasaan, sikap ide-ide, pola-pola, nilai dan tingkah laku, dan standar tingkah laku dalam masyarakat di mana ia hidup, Khairudin (2008:63).

Apapun yang telah dilakukan oleh pemerintah mengenai diadakannya kebijakan pendidikan nonformal tentunya tidak lepas dari permasalahan yang telah terjadi sebelumnya yang terkait dengan program tersebut. Keberadaan PAUD telah memberi sumbangan positif bagi upaya pemerataan dan peningkatan pengetahuan bagi anak-anak Papua. Provinsi Papua Barat memiliki 931 lembaga PAUD yang tersebar di 13 wilayah kabupaten dan kota, mayoritas belum terakreditasi, Sekretariat BANP Papua Barat (2019). Dari data yang diperoleh, hanya 300 lembaga yang terakreditasi, berarti hanya 13% saja lembaga PAUD yang baru

terakreditasi. Rendahnya motivasi dan kesadaran atas mutu Pendidikan bagi pengelola dan minimnya sosialisasi dan pendampingan, menjadi masalah tersendiri dalam mendorong percepatan mutu Pendidikan anak usia dini di berbagai daerah Papua Barat. Mestinya, Pemahaman akan mutu pendidikan menjadi keharusan dalam mengelola lembaga Pendidikan bagi seorang pemimpin, Yudiawan (2018:1).

Istilah motivasi menurut Uno (2010:3) berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga suatu munculnya tingkah laku tertentu.

B. METODE

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan sosialisasi dan pendampingan program akreditasi terhadap motivasi pengelola PAUD dalam penyiapan akreditasi dengan pendekatan analisis kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada 13 kabupaten dan kota di Papua Barat. Sebanyak 931 lembaga PAUD menjadi populasi dan 150 lembaga menjadi sampel dalam kajian ini. Pemilihan sampel didasarkan pada kuota akreditasi Papua Barat sebanyak 150 lembaga yang telah siap akreditasi. Data diambil adalah skunder yang dimiliki BAN Provinsi Papua Barat. Data dikelompokkan berdasarkan keikutsertaan dalam sosialisasi dan pendampingan yang kemudian dilihat pada pendaftaran dan

pemenuhan standar akreditasi. Data yang diperoleh dikaji dan dianalisis menggunakan Teknik regresi ganda yang sebelumnya diuji prasyarat analisisnya.

C. PEMBAHASAN

Akreditasi adalah salah satu usaha tuntutan pembaharuan sistem pendidikan untuk mencapai sekolah yang berkualitas, di antaranya pembaharuan kurikulum, yaitu diversifikasi kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam, diversifikasi jenis pendidikan yang dilakukan secara profesional, penyusunan standar kompetensi tamatan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan dengan kondisi setempat. Dibuktikan dengan adanya Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 60 yang berbunyi (1) Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, (2) Akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh Pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Hasil uji hipotesis F dan t (table 1 dan 2) dengan menggunakan SPSS ver 25, diketahui bahwa nilai signifikansi α (alpha) untuk variable sosialisasi sebesar 0,018 dan variable pendampingan sebesar 0, 013. Keduanya memiliki nilai sig. dibawah 0.005. Data tersebut memiliki arti bahwa sosialisasi dan pendampingan memiliki pengaruh terhadap motivasi pengelola PAUD untuk penyiapan akreditasi lembaganya.:

Tabel 1 Hasil Uji Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	410.138	2	102.535	4.854	.000 ^a
	Residual	4283.338	147	26.605		
	Total	4693.476	149			

a. Predictors: (Constant), Variabel Sosialisasi, Variabel Pendampingan Program

b. Dependent Variable: Variabel Motivasi Akreditasi Pengelola

Selanjutnya, uji regresi linier berganda juga dilakukan untuk melihat besaran dan arah pengaruh antar variable, Sugiyono (2014:112). Hasil uji regresi ditampilkan pada table 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	120.647	30.860		2.602	.010
Variabel Sosialisasi	.474	.207	.399	3.223	.018
Variabel Pendampingan Program	.801	.405	.419	3.391	.013

a. Dependent Variable: Variabel Motivasi Akreditasi Pengelola

Dari tabel tersebut diatas (table 2) maka dapat dibuat persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 120,647 + 0,474 X_1 + 0,801X_2 + 30,860$$

Artinya, setiap pelaksanaan sosialisasi program akreditasi, maka akan diikuti oleh kenaikan motivasi pengelola dalam penyiapan akreditasi lembaga sebesar 0,474 atau motivasi Lembaga meningkat 47%. Selanjutnya, jika pendampingan dilakukan kepada para pengelola Lembaga PAUD, maka mereka akan terdorong untuk mengajukan akreditasi lembaganya sebesar 0,801 (80,1%). Namun demikian jika keduanya tidak dilakukan, hanya sebesar 121 lembaga (pembulatan 120,647) bersedia usul akreditasi dari 931 lembaga PAUD di Papua Barat. Dengan demikian, pendampingan akreditasi dan sosialisasi kepada Lembaga sangat penting dilakukan, dikarenakan keduanya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi akreditasi pengelola dalam penyiapan akreditasi Lembaganya.

Hal ini sejalan dengan teori motivasi ekstrinsik yang diungkapkan oleh Suwatno (2011:79) yang artinya pendorong yang bersumber dari luar diri individu berupa kondisi yang mengharuskan, melaksanakan pekerjaan secara maksimal, maka dari itu

program sosialisasi dan pendampingan akreditasi termasuk ke dalam faktor ekstrinsi. Hal ini tentu memberikan pembuktian bahwa teknik yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi dan pendampingan BANP Papua Barat berhasil. Mangkunegara (2005:101) juga menyatakan bahwa salah satu teknik memotivasi yang dilakukan dengan cara mempengaruhi secara ekstra logis. Teknik ini dirumuskan dengan istilah "AIDDAS" yaitu *Attention* (perhatian), *Interest* (minat), *Desire* (hasrat), *Decision* (keputusan), *Action* (aksi atau tindakan), dan *Satisfaction* (kepuasan). Olehnya, jika motivasi akreditasi yang merupakan ukuran mutu program Pendidikan mampu ditumbuhkan, maka kualitas mutu Pendidikan PAUD khususnya di Papua Barat dapat terpetakan dan dapat segera untuk ditingkatkan.

D. PENUTUP

Pengelola PAUD di Papua Barat memiliki ketergantungan terhadap kegiatan sosialisasi dan pendampingan program akreditasi dalam upaya peningkatan mutu lembaganya. Hal tersebut merupakan akumulasi dari hasil yang didapatkan berdasarkan indikator motivasi diantaranya, kerja keras, pencapaian tujuan, dorongan untuk sukses, dorongan untuk unggul,

peningkatan kemampuan dan dorongan untuk maju. Dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya BAN untuk melakukan sosialisasi dan pendampingan dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi untuk melakukan pengajuan akreditasi Lembaga. Olehnya, disarankan kepada anggota BANP Papua Barat untuk terus melakukan pendampingan dan sosialisasi dalam percepatan pemetaan mutu Pendidikan PAUD melalui program akreditasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- BAN PAUD dan PNF. 2018. Kebijakan Dan Mekanisme Akreditasi PAUD Dan PNF Tahun 2018
- Khairuddin. 2008. Sosiologi Keluarga. Yogyakarta: Liberty
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Cetakan Keenam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Permendikbud No. 52 Tahun 2015 tentang BAN PAUD dan PNF
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Suwatno, dkk. 2011. Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Uno. 2010. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003. Tentang. Sistem Pendidikan Nasional
- Yudiawan, Agus. 2018. "Relevansi Kepemimpinan , Supervisi Dan Kinerja Pada Lembaga Pendidikan Pendahuluan." Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan 10(April): 268–86. <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/index.php/al-riwayah>.